



Dari Grammar ke Pangung: Meningkatkan Pengetahuan *Public Speaking* Siswa Melalui *Telling Story*

I. Aeni Muharromah¹, Lida Holida Mahmud²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen00034@unpam.ac.id, dosen00514@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Public Speaking, Grammar, PKM

Kata Kunci:

Public Speaking, Tata Bahasa, PKM

Abstract

Good English language skills are essential in improving public speaking skills. Another aspect that supports is the mastery of correct grammatical rules is also a key so that the message conveyed can be clearly understood. Grammar mistakes often cause the message delivered to be less clear or even misleading. Therefore, a good understanding of English is an important basis for students to develop their public speaking skills. PKM UNPAM at Al-Ghozali High School aims to help students overcome grammar problems as the basis for developing public speaking with a text-based approach. This Community Service activity was carried out using the blended learning method: the participants were given material with several models of telling stories from SyirohNabawiah. The story text is associated with aspects of direct and indirect sentence grammar. Students were given several exercises with reinforcement of tenses in telling stories in addition to tips and tricks in public speaking skills in the task of delivering minutes. This approach is carried out as an exercise for students to present minutes (telling stories) PKM UNPAM hopes to increase students' interest and confidence in using English well and motivate students to continue to develop their potential.

Abstrak

Kemampuan bahasa Inggris yang baik sangat penting dalam meningkatkan keterampilan publicspeaking. Aspek lain yang menunjang adalah penguasaan tata bahasa yang benar juga menjadi kunci agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Kesalahan grammar sering menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas atau bahkan salah arti. Oleh karena itu, pemahaman bahasa Inggris yang baik menjadi dasar penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan publicspeaking mereka. PKM UNPAM di SMA Al-Ghozali bertujuan untuk membantu siswa mengatasi masalah tata bahasa sebagai dasar pengembangan publicspeaking dengan pendekatan berbasis teks. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode *blendedlearning*: para peserta diberikan materi denganbeberapabeberapa model tellingstory dari SyirohNabawiah. Teks cerita dikaitkan dengan aspek grammar kalimat langsung dan tak langsung. Siswa diberikan beberapa latihan dengan penguatan tenses dalam tellingstorydisamping kiat dan trik dalam keterampilan publicspeaking dalam tugas menyampaikan risalah. Pendekatan ini dilakukan sebagai latihan siswa memaparkan risalah (tellingstory) PKM UNPAM berharap dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan potensinya.



PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbicara didepan umum (publicspeaking) dalam bahasa Inggris merupakan bagian dalam penerapan penggunaan tata bahasa yang baik dan efektif. Di era modern ini, bahasa Inggris menjadi bahasa yang wajib dikuasai oleh semua orang, baik dalam konteks pendidikan, pekerjaan, maupun interaksi sehari-hari. Bahasa Inggris dalam pendidikan menuntut siswa untuk mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan.

Kesalahan dalam grammar sering kali menyebabkan pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas atau bahkan salah diartikan, sehingga mengurangi keefektifan komunikasi. Selain itu, banyak siswa merasa cemas saat harus berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris, terutama jika mereka tidak percaya diri dengan kemampuan tata bahasa mereka. Oleh karena itu, kemampuan publicspeaking yang baik, didukung dengan penggunaan grammar yang tepat, menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa komunikasi berjalan lancar dan pesan dapat tersampaikan dengan efektif kepada audiens.

Menurut (Harmer, 2015; Williams, 2018), Grammar yang baik dan benar tidak hanya meningkatkan kejelasan pesan, tetapi juga mempengaruhi kredibilitas pembicara. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan grammar yang tepat dapat memperkuat persepsi audiens tentang kompetensi dan profesionalisme pembicara. Sebaliknya, kesalahan grammar sering kali mengganggu pemahaman dan dapat merusak kepercayaan audiens terhadap pembicara (Hinkel, 2017). Ini menegaskan menunjukkan betapa pentingnya tata bahasa dalam komunikasi di depan umum.

CommunicativeLanguageTeaching (CLT) merupakan metode pembelajaran yang dapat dipakai untuk melatih keterampilan berbicadidepan umum bagi siswa. Menurut Richards dan Rodgers (2001), CLT menekankan pentingnya interaksi dalam belajar bahasa. Guru dapat mengajak siswa untuk berlatih berbicara melalui diskusi kelompok, presentasi, atau debat. Latihan-latihan ini tidak hanya membantu mereka berbicara lebih baik, tetapi juga memperkuat pemahaman tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris secara alami. Misalnya, saat siswa berlatih presentasi, mereka belajar berpikir kritis, menyiapkan materi, menyusun argumen, dan menyampaikan ide dengan jelas.



Dalam upaya meningkatkan keterampilan dalam berbicara didepan umum, pendekatan berbasis CommunicativeLanguageTeaching (CLT) memiliki potensi besar untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya akan belajar tentang konsep-konsep tata bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan Zare dan Othman (2015), bahwa siswa yang sering berlatih publicspeaking memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, baik dalam berbicara maupun menulis. Mereka juga lebih kritis dalam menyusun argumen dan mampu mempengaruhi audiens dengan cara yang lebih efektif.

Salah satu program utama di pesantren ini adalah Muhadoroh (publicspeaking) dimana santri harus mampu berbicara didepan umum seperti berpidato, menyampaikan dakwah sesuai ajaran alquran dengan dilandasi dan dikuatkan oleh hadisthaidst Rasulullah serta pendapat para ulama. Metode tellingstory digunakan dengan penguatan pendalaman kalimat langsung dan tak langsung dan konsekwensitenses akan menambah pengetahuan siswa dalam melaksanakan tugas mudorobah atau publicspeaking.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk melatih publicspeaking adalah CommunicativeLanguageTeaching (CLT). Menurut Richards dan Rodgers (2001), CLT menekankan pentingnya interaksi dalam belajar bahasa. Guru bisa mengajak siswa untuk berlatih berbicara melalui diskusi kelompok, presentasi, atau debat. Latihan-latihan ini tidak hanya membantu mereka berbicara lebih baik, tetapi juga memperkuat pemahaman tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris secara alami. Misalnya, saat siswa berlatih presentasi, mereka belajar berpikir kritis, menyusun argumen, dan menyampaikan ide dengan jelas.

Untuk mengasah kemampuan publicspeaking, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang tata bahasa. Brown (2004) mengatakan bahwa penguasaan tata bahasa adalah kunci untuk bisa berbicara dengan baik, karena tata bahasa membantu siswa menyampaikan ide dengan jelas dan benar. Selain itu, siswa juga perlu berlatih soal intonasi, pelafalan, dan kecepatan berbicara. Teknik seperti role-playing atau simulasi dapat membantu siswa



berlatih dalam suasana yang mirip dengan situasi nyata, sehingga mereka lebih percaya diri saat berbicara di depan orang banyak.

Selanjutnya, lingkungan belajar juga sangat penting. Menurut penelitian oleh Lucas dan Fox (2019), lingkungan yang aman dan mendukung bisa membantu mengurangi kecemasan siswa saat berbicara di depan umum. Guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman, di mana siswa merasa bebas untuk berbicara tanpa takut dihakimi. Memberikan umpan balik yang positif dan membangun juga menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan publicspeaking siswa.

Secara keseluruhan, melatih publicspeaking dengan mengandalkan pemahaman bahasa Inggris yang baik membutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Ini mencakup pemahaman tata bahasa, pelafalan, intonasi, serta lingkungan belajar yang mendukung. Dengan metode yang tepat, siswa tidak hanya akan menguasai bahasa Inggris secara teknis, tetapi juga tampil percaya diri di depan umum, siap menghadapi tantangan di masa depan. Kegiatan PKM ini dapat dijadikan pilar pengembangan kegiatan sejenis dalam mengasah kegiatan mudarabah siswa di SMA Islam Al Gozali.

LITERATUR REVIEW

1. Suwandi (2019) dengan judul Pendekatan dalam Pembelajaran Grammar untuk Public Speaking

Berdasarkan penelitian PKM Universitas Pendidikan Indonesia (2018) yang berjudul "Pengembangan Pembelajaran Grammar untuk Meningkatkan Keterampilan PublicSpeaking," pendekatan berbasis teks menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengajarkan grammar kepada siswa. Pendekatan ini menggunakan teks atau pidato yang mengintegrasikan tata bahasa yang benar, sehingga siswa dapat mempelajari grammar sambil mempersiapkan materi publicspeaking mereka. Dalam PKM Universitas Gadjah Mada menambahkan bahwa pendekatan berbasis teks tidak hanya memfokuskan pada pengajaran teori grammar tetapi juga praktik penggunaan grammar dalam konteks nyata. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk mengenali dan memperbaiki kesalahan grammar dalam teks yang akan mereka presentasikan, yang kemudian akan meningkatkan kemampuan berbicara mereka di depan audiens.



2. Wahyuni (2021) dengan judul Aktivitas Praktik PublicSpeaking dengan Fokus pada Grammar.

Salah satu cara efektif dalam meningkatkan keterampilan publicspeaking siswa adalah melalui praktik langsung, yaitu latihan berbicara di depan umum dengan fokus pada penggunaan grammar yang benar. PKM Universitas Airlangga (2020) melaporkan bahwa dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara di depan audiens dan mendapatkan umpan balik langsung tentang penggunaan grammar, siswa dapat melihat kekurangan mereka dan memperbaikinya di kesempatan berikutnya.

Dalam jurnal PKM ini menambahkan bahwa latihan publicspeaking yang diiringi dengan koreksi tata bahasa selama latihan akan membantu siswa memahami hubungan antara teori grammar dengan praktik berbicara. Selain itu, evaluasi teman sebaya juga dapat menjadi cara yang efektif dalam memperbaiki kesalahan grammar, karena siswa dapat saling memberikan masukan yang konstruktif mengenai penggunaan bahasa dalam pidato mereka.

3. PKM Universitas Hasanuddin (2021) dengan judul Evaluasi dan Umpan Balik untuk Perbaiki Grammar dalam PublicSpeaking

Evaluasi menjadi salah satu bagian penting dalam pembelajaran grammar dan publicspeaking. Jurnal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan evaluasi dan umpan balik yang jelas mengenai kesalahan grammar dalam presentasi siswa, mereka dapat segera memperbaiki kesalahan tersebut dan belajar lebih cepat. Penilaian dapat dilakukan melalui tes tertulis yang mengukur pemahaman grammar, serta penilaian lisan yang lebih menilai kemampuan berbicara siswa dengan memperhatikan aspek grammar.

Selain itu, penelitian oleh PKM Universitas Padjadjaran (2020) mengungkapkan bahwa siswa yang menerima umpan balik positif tentang kemajuan mereka dalam penggunaan grammar cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Umpan balik ini memberikan siswa kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

Perbedaan kegiatan PKM di atas dengan PKM ini adalah tempat kegiatannya dan tema pendalaman grammar terkait dengan kalimat langsung dan tidak langsung dalam



menuturkan kisah tellingstory yang diambil dari SyirohNabawiah. Pelaksanaan PKM dengan peserta siswa SMA Islam Al Ghozali kelas XII di Pondok Pesantren Modern Al Ghozali Gunung Sindur Bogor.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendekatan yang dilakukan berupa pendadaran materi, diskusi, studi kasus dan praktek bagaimana teknik tellingstory dalam kegiatan publicspeaking kegiatan mudarobah dengan pendalaman penggunaan kalimat langsung dan tak langsung. Metode kegiatan pengabdian dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pendadaran materi , diskusi dengan kasus pendalaman grammar kalimat langsung dan tidak langsung, praktek dan evaluasi. Pada bagian pendadaran materi, peserta diberikan materi berupa dasar-dasar publicspeaking dan grammar terkait kalimat langsung dan tak langsung. Dalam diskusi siswa diberikan beberapa kasus grammar dan tenses.

Pada tahapan Praktek peserta diberikan (1) Pendampingan siswa, siswa dibagi dalam 3 kelompok, masing-masing diberikan pendampingan dalam memahami teks yang akan disampaikan dalam pidato singkatnya; (2) Siswa diberikan materi esensial kalimat langsung dan tak langsung dan tenses yang ada dalam teks narasi yang akan dipraktikkan; (3) setiap kelompok mempraktikkan pidato singkat yang telah dipersiapkan; (4) monitoring dan evaluasi dalam fase ini siswa diberikan penilaian dan mendiskusikan kekurangan dan kelebihan dari kegiatan praktekpublicspeaking tersebut. Siswa didorong aktif dalam tanya jawab. Pembimbing dan pendamping menyampaikan evaluasi baik dari sisi performa publicspeaking atau pemahaman materi grammardidalamnya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian awal dalam pengabdian di mulai dengan memberikan pretest sebagai evaluasi awal dilakukan secara lisan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai kemampuan tenses, kalimat langsung dan tak langsung ranah grammar. Selain itu Siswa ditanya mengenai prinsip-prinsip dasar keterampilan public speaking. Sedangkan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah dilakukan pendadaran materi, diskusi dan praktek. Peserta siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 31 orang.



Bagian evaluasi ini berisi item-item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penilaian Kegiatan PKM

PENILAIAN KEGIATAN PKM					
No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Kegiatan PKM ini bermanfaat untuk kami	0	0	14	17
2	Materi kegiatan memberikan tambahan pengetahuan	0	0	11	20
3	Pemateri menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami.	0	2	19	10
4	Pemateri menggunakan metode penyampaian yang menarik dan interaktif.	0	1	14	16
5	Mempelajari aturan berbahasa	0	0	18	13
6	Mempelajari grammar dapat meningkatkan kemampuan speaking	0	1	11	19
7	Memahami aturan tatabahasa Inggris yang baik akan membantu kelancaran dalam public speaking	0	1	11	19
8	Kami memahami tenses direct and indirect speech	0	2	22	7
9	Dalam menyampaikan pidato harus memperhatikan struktur Public Speaking	0	0	10	21
10	Bahasa tubuh (gesture) hal penting dalam kegiatan Public Spaking	0	2	6	23
11	Kontak mata dan memusatkan perhatian audience itu keharusan	0	0	10	21
12	Materi atau isi yang akan disampaikan harus disusun dengan baik	0	1	12	18
13	Pemateri dan tim PKM telah memberikan contoh kegiatan public speaking ssuai ketentuan	1	2	14	14

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju

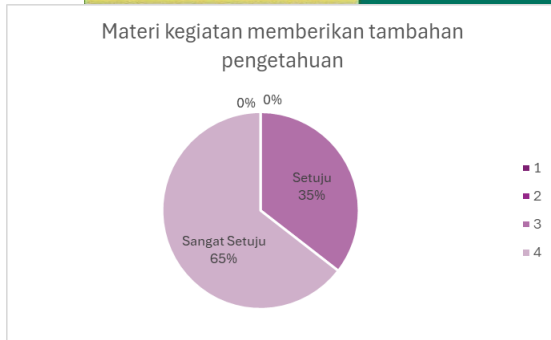
2 = Tidak Setuju

3 = Setuju

4 = Sangat Setuju

Beberapa pointer dari tabel di atas sebagai berikut: pemilihan materi yang mengfokuskan peranan pengetahuan tata-bahasa kalimat langsung dan tidak langsung dalam kegiatan tellingstory memberikan tambahan pengetahuan dan membantu kegiatan siswa dalam melakukan mudarabah (kegiatan pidato). Memahami dan mempelajari kalimat langsung dan tidak langsung sangat terkait dengan tenses dan menentukan kelanjutan siswa dalam melakukan kegiatan mudarabah. Mereka menilai sangat setuju 65% dan setuju 35%.

Peserta menganggap bahwa mempelajari grammar dalam kegitantellingstorydapat meningkatkan kemampuan publicspeaking 61% sangat setuju dan 36% setuju

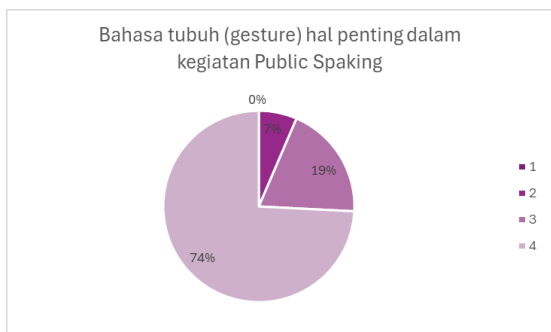


Gambar 1. Tambahan Pengetahuan

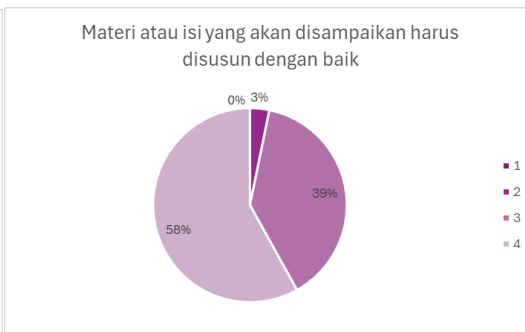


Gambar 2. Grammar dan Speaking

Kemampuan dasar publicspeaking baik keterampilan verbal ataupun non verbal, peserta harus memperhatikan struktur pidato (*opening, body, closing*) 68% sangat setuju dan 38% setuju. Disamping itu kemampuan non verbal dalam publicspeaking bahasa tubuh atau gesture, kontak mata mendapat perhatian peserta seperti terlihat dalam tabel dibawah ini

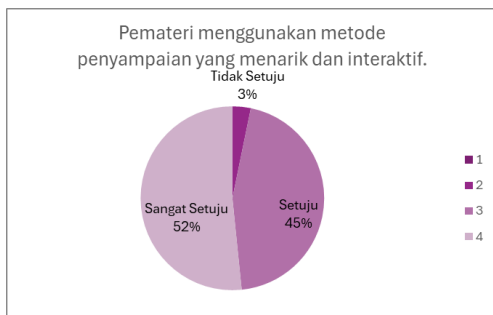


Gambar 3. Bahasa Tubuh

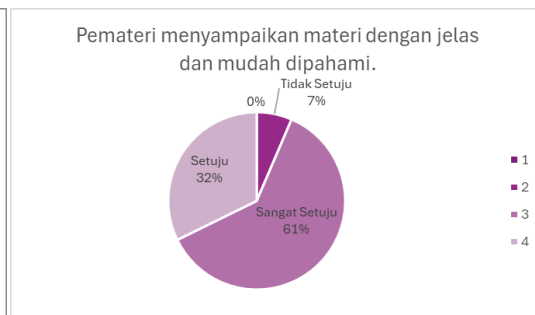


Gambar 4. Materi

Sementara itu, penampilah tim PKM dalam menyampaikan materi tidak luput dari perhatian peserta. Penyampaian materi menggunakan metode yang menarik dan interaktif 52% sangat setuju dan 45% setuju dan hanya 3% tidak setuju.



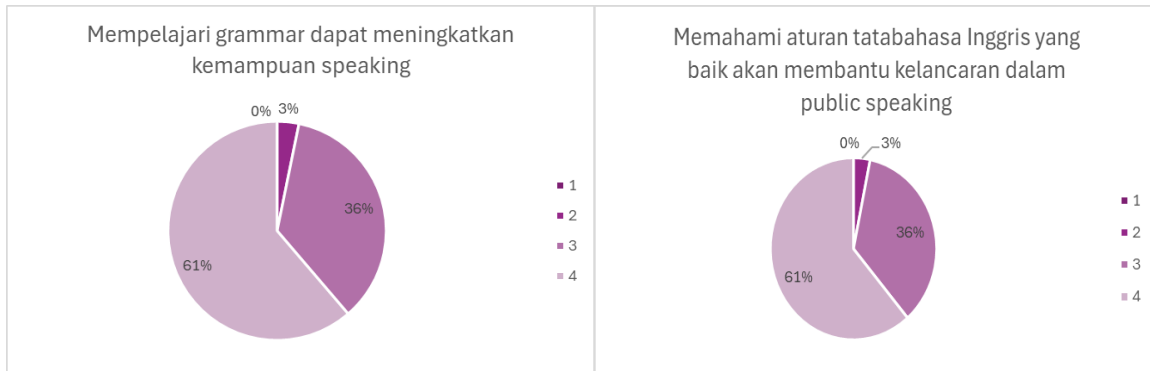
Gambar 5. Metode Penyampaian



Gambar 6. Pemateri Menyampaikan Materi



Setelah pendalaman materi, siswa dibagi 3 kelompok untuk diskusi dan mengerjakan studi kasus, dilanjutkan dengan praktek mudarobah *telling story*. Peserta menyadari bahwa memahami tensi jhususnya kalimat langsung dan tidak langsung dapat membantu kelancara pemahaman sehingga memudahkan penyampaian pesan. Mengetahui grammar dengan baik dapat membantu kelancaran kegiatan mudarobah.



Gambar 7. Mempelajari Grammar

Gambar 8. Aturan Tata Bahasa

Ketika mereka diminta menilai kegiatan PKN secara keseluruhan dengan range angka 1-10, peserta menilai kegiatan angka performa nilai 8 sebanyak 35,48% dengan angka 9 sebanyak 41,93%. Prosentasi ini menggambarkan keberterimaan peserta dan apresiasi pada kegiatan PKM secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMA Islam Pondok Pesantren Modern Al Ghozali, kelas XII diikuti oleh 31 orang peserta sebagai berikut:

1. Peserta menyadari bahwa pengetahuan dan keterampilan Grammar terutama kalimat langsung dan tidak langsung akan memudahkan peserta dalam memahami teks yang akan disampaikan *telling story* lebih dari 80% dalam kegiatan mudarobah
2. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dasar keterampilan *public speaking* dalam kegiatan mudarobah lebih besar dari 70%, tentang prinsip dasar kemampuan verbal dan non verbal
3. Peserta mengapresiasi performa pendampingan PKM baik dalam menyampaikan materi, monitoring peserta dan evaluasi yang disampaikan 76% memberikan nilai

SARAN



Saran dalam pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

1. Bagi pengabdian selanjutnya diharapkan melakukan kegiatan pengabdian selanjutnya dengan tema dan metode yang berbeda.
2. Bagi pengabdian selanjutnya, diharapkan melakukan kegiatan pengabdian dengan segmen peserta yang berbeda.
3. Bagi Pengabdian selanjutnya bisa melakukan kegiatan PKM berfokus kepada pengembangan aspek komunikasi verbal dan non verbal dengan fokus tema yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Celce & Murce. (Ed). (2001). *Teaching English as a Second or Foreign Language*. Third Edition. USE.
- Henley & Heinley Harmer, Jeremy. (2007). *How to Teach English*. New Edition. Eidenburgh. Pearson Longman.
- Richards, Jack. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press
- Sepahvand, H. (2014). The effect of oral reproduction of short stories on speaking skill in Iranian high school students (Case study : Khorram abad, iran) *international journal of science and research (IJSR)*, 3 (7), 1847-1851
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Longman.
- Byrd, P., & Reid, J. M. (2007). *Grammar in practice*. Oxford University Press.
- Hinkel, E. (2019). *Teaching grammar in second language classrooms: Integrating form-focused instruction in communicative context*. Routledge.
- Lucas, S. E., & Fox, J. R. (2019). *The Art of Public Speaking* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Reinhardt, J., & Köter, A. (2013). The role of grammar instruction in enhancing the writing skills of students with English as a second language. *Journal of Second Language Writing*, 22(3), 269-283.
- Zare, P., & Othman, M. (2015). Students' Perceptions toward Using Classroom Debate to Develop Critical Thinking and Oral Communication Ability in the ESL Classroom.
- Widdowson, H. G. (2003). *Defining issues in English language teaching*. Oxford University Press.